



Research Article

Pentingnya Pendekatan Penggunaan Lingkungan Sekitar Dalam Pembelajaran IPS Kelas 1: Meninjau Efektivitasnya Dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Aulia Marhamatun Nufus¹, Nabila Mufidah Rohmah², Tin Rustini³

1. Universitas Pendidikan Indonesia; auiamarhamatun26@upi.edu
2. Universitas Pendidikan Indonesia; nabilamufidah@upi.edu
3. Universitas Pendidikan Indonesia; tinrustini@upi.edu

Copyright © 2024 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 09, 2024

Revised : August 12, 2024

Accepted : October 07, 2024

Available online : November 30, 2024

How to Cite: Aulia Marhamatun Nufus. (2024). The Importance of the Approach to Use of the Surrounding Environment in Class 1 Social Sciences Learning: Reviewing Its Effectiveness in the Context of the Free Curriculum. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(5), 369-374. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i5.28>

The Importance of the Approach to Use of the Surrounding Environment in Class 1 Social Sciences Learning: Reviewing Its Effectiveness in the Context of the Free Curriculum

Abstract. Learning Social Sciences (Social Sciences) at the elementary school level play an important role in helping students develop initial understanding of the surrounding social, cultural, and geographical environment. In improving the quality of social studies learning in class one, many educators adopt an approach that utilizes the environment as a learning resource. This approach is

expected to provide a more realistic and in -depth learning experience because students are directly involved in the reality of their environment. Therefore, this approach not only increases understanding but also encourages students to develop observation, analysis, and problem solving skills. However, the emergence of an independent curriculum that emphasizes situational learning and local wisdom requires critical evaluation of the effectiveness of this approach in a new context. The research method uses qualitative research which is based on the analysis of the problem which is then described through the idea of researchers.

Keywords: Merdeka Curriculum, Social Science Learning

Abstrak. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman awal terhadap lingkungan sosial, budaya, dan geografis sekitarnya. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas satu, banyak pendidik yang mengadopsi pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis dan mendalam karena siswa terlibat langsung dengan realitas lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Namun, munculnya kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran situasional dan kearifan lokal memerlukan evaluasi kritis terhadap efektivitas pendekatan ini dalam konteks baru. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang merupakan berdasarkan analisis masalah yang kemudian diuraikan melalui gagasan peneliti.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman awal terhadap lingkungan sosial, budaya, dan geografis sekitarnya. Secara keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan dalam jenjang pendidikan sekolah dasar, IPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami perannya dalam masyarakat dan lingkungan. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS kelas satu, banyak pendidik yang mengadopsi pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih realistis dan mendalam karena siswa terlibat langsung dengan realitas lingkungannya. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan observasi, analisis, dan pemecahan masalah.

Namun, munculnya kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran situasional dan kearifan lokal memerlukan evaluasi kritis terhadap efektivitas pendekatan ini dalam konteks baru. Lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sangat menguntungkan bagi proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena sumber belajar dekat dengan siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam proses memahami sumber belajar. Lingkungan mampu memberikan sebuah gambaran yang sifatnya holistik dan autentik, kondisinya sangat heterogenitas, sehingga menunjukkan suatu sumber pembelajaran yang memerlukan keterpaduan antar materi sosiologi, yang didesain sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik/tema tertentu. Pembelajaran IPS yang bermakna diharapkan dapat

memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mempelajari masalah- masalah sosial dalam masyarakat. Mager (Zamroni, 2008) mengatakan bahwa sikap dan persepsi adalah kunci untuk keberhasilan siswa, karena beberapa berkaitan dengan beberapa alasan. Sikap terhadap kelas atau guru yang santai berhubungan dengan prestasi. siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu materi pelajaran lebih mungkin untuk melanjutkan pendidikan mereka dalam mata pelajaran atau mungkin melanjutkan pendidikan mereka melalui pelatihan teknis, perguruan tinggi, atau sekolah pascasarjana. Ketiga, siswa menyampaikan sikap mereka tentang sekolah kepada orang tua, guru, dan teman-teman. Jika sikap mereka secara keseluruhan terhadap sekolah negatif dapat meningkatkan kemungkinan bahwa siswa akan menyampaikan sikap negatif tentang ilmu-ilmu sosial dengan orang lain.

Tujuan evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana pendekatan pemanfaatan lingkungan hidup sesuai dengan prinsip kurikulum mandiri dan apakah telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali secara menyeluruh pendekatan pemanfaatan lingkungan hidup dalam pembelajaran IPS kelas I dengan mengkaji keefektifan lingkungan hidup dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat, tantangan, dan potensi pengembangan lebih lanjut pendekatan ini untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

Untuk itu, artikel ini menyajikan tinjauan pustaka komprehensif tentang pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS dengan fokus pada kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Selain itu, artikel ini juga menyajikan hasil penelitian terbaru yang menguji efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang relevansi konsep dan materi IPS dengan situasi kehidupan. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna dalam konteks kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian menggunakan metode kajian literatur dalam upaya untuk memberikan pemahaman penerapan pembelajaran IPS secara bermakna dengan mengkaji dari beberapa hasil penelitian dari jurnal dan buku. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan berdasarkan analisis masalah yang kemudian diuraikan melalui gagasan peneliti. Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, survei lapangan, membaca Koran, buku, jurnal, televisi dan segala jenis media yang berkaitan dengan publikasi yang berlangsung secara mengglobal. Setelah memperoleh data maka peneliti dapat mengolah data tersebut dengan menggunakan beberapa teori ahli sesuai dengan kebutuhan objek yang diteliti.

PEMBAHASAN

Menurut Yamin (2012) dalam proses belajar tidak mengharuskan adanya kelas, papan tulis, dosen/guru, dan sarana serta prasarana lainnya. Segala sesuatu yang kita temukan, amati dan begitu seterusnya dalam kehidupan sehari-hari sesungguhnya merupakan sebuah praksis belajar mengenal kehidupan. Belajar dalam mengenal kehidupan bermuara pada pendewasaan diri dalam berfikir, bersikap, dan bertindak. Belajar dalam konteks yang lebih luas adalah mematangkan kita untuk lebih bijaksana dalam merespon setiap berbagai realitas kehidupan di sekeliling. Belajar dengan dunia nyata dan lingkungan terutama alam sejatinya menghendaki sebuah langkah diri agar bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar.

Secara umum tujuan pendidikan yang dicapai melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekolah adalah (Vera, 2012: 21): (1) Mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan syarat: membimbingnya hingga berkembang semaksimal mungkin. (2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan untuk menciptakan kerangka bermakna bagi pembentukan sikap dan spiritualitas siswa (3) Meningkatkan kewaspadaan, kewaspadaan, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan hidup serta menunjukkan kepada mereka cara membina hubungan positif dengan alam. (4) Memaksimalkan potensi setiap siswa dan membantu mereka berjuang untuk pengembangan manusia seutuhnya dan jiwa. (5) Memberikan latar belakang proses mengenalkan kehidupan sosial pada tataran praktis (on the ground reality). (6) meningkatkan keterampilan dan minat siswa; (7) Memperdalam kesadaran dan pemahaman siswa tentang bagaimana menghargai alam dan lingkungan serta hidup berdampingan meskipun berbeda suku, ideologi, agama, politik ras, bahasa, dan lain-lain.

Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dan lingkungan harus dioptimalkan sebagai media dalam pembelajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari siswa di sekolah hampir bisa dipelajari dari lingkungan seperti ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa, kesenian, keterampilan, olah raga kesehatan, kependudukan, okologo, dan lain-lain. Kurikulum terbaru yang digunakan adalah Kurikulum merdeka, dalam kurikulum merdeka ini terdapat prinsip yang kaitannya sejalan dengan pendidikan IPS. Prinsip pembelajaran IPS itu sendiri dalam memerdekakan adalah memberi ruang kebebasan dalam berpikir dengan tujuan yaitu mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik agar mendapatkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Segala proses pembelajaran di kelas baik teori maupun praktik tentunya harus berpusat pada siswa, yang mana memberikan kesempatan pada mereka untuk ikut serta dan berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Misalnya anak di perkenankan untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya, selain itu uga mereka berhak untuk menyampaikan pendapatnya, sehingga melatih kemampuan berpikir kritisnya juga. Dalam hal ini berarti prinsip kebebasan dalam berpikir dan belajar nantinya akan mendorong siswa dalam menempuh peminatan pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat mempengaruhi sikap siswa agar lebih aktif, mempunyai sikap sosial yang baik, saling menghormati dan menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain dan diterima di masyarakat. Siswa juga belajar tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya, memahami perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya, memahami bahwa manusia saling membutuhkan, saling menghormati, dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Mereka juga dapat berinteraksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan heterogen. Melakui pembelajaran di luar kelas atau siswa belajar di lingkungan secara langsung akan membuat mereka lebih tertarik dan semangat dalam belajar dan mereka juga dapat dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh gurunya. Dengan pembelajaran dilingkungan ini siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

KESIMPULAN

Pendekatan pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam bagi siswa, seiring dengan pengembangan keterampilan observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep ini, menekankan pada pembelajaran berbasis situasi dan kearifan lokal. Pembelajaran di luar kelas, khususnya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, memberikan peluang besar bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan minat belajar. Selain itu, artikel ini menyoroti relevansi pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa yang baik, serta memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan manusia dengan lingkungannya. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan praktik pembelajaran IPS di sekolah dasar, dengan memperkuat pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang relevan dan bermakna dalam konteks kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Di akses pada tanggal 03 Juni 2024, Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Implementasi Kurikulum Merdeka. <https://www.datadikdasmen.com/2022/08/ma-indonesia-ikm-klsl.html>.
- Parawangsa, E., Dinarti, N. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089-4094.
- Rara, Eva. 2011. Lingkungan Sebagai Tempat untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Tema Kegemaran di SDN

- Bakung Kanor Bojonegoro: Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya.
- Rismayani, L.D., Kertih, I.W. and Sendratari, L.P., 2020. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), pp.8-15.
- Setyowati, R., & Fimansyah, W. (2018). Upaya peningkatan citra pembelajaran IPS bermakna di Indonesia. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 3(1), 14-17.
- Sulasih, B., Syamwil, R., & Wilonoyudho, S. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Outdoor Study Berbasis Keunggulan Lokal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(1).
- Somantri, Numan. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Vera, Adelia. 2012. Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study). Jakarta: Diva Press.
- Yamin. 2012. Sekolah Yang Membebaskan. Malang: Perpustakaan Nasional.
- Widiastuti, E. H. (2017). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mata pelajaran IPS. *Satya Widya*, 33(1), 29-36.